

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitian Eko Raharjo (2007) teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Dalam penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen.

Teori agensi merupakan masalah keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial yang terjadi apabila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimumkan kemakmuran mereka sendiri.

Pada dasarnya, Jensen dan Meckling memahami perusahaan sebagai *nexus of contract* antara berbagai pihak, seperti pekerja, pemasok, pelanggan,

pemberi kredit, dsb. Dengan demikian, dari kacamata teori kontrak, perusahaan pada dasarnya adalah konstruksi artifisial yang terjadi dari berbagai macam kontrak dengan berbagai pihak.¹⁴

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas yang tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki, perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan.¹⁵ Laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. *Financial analysis* yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan di masa mendatang. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai *outcome* yang telah diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan ini digunakan untuk *financial performance*. *Financial performance* merupakan hasil aktivitas operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil aktivitas perusahaan ini harus di komparasikan dengan

¹⁴A. Prasetyantoko, *Corporate Governance*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.26

¹⁵ Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Caps (Center Academic Publishing Service), Yogyakarta.2015)Hlm 29

menggunakan, kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca, rugi keuntungan dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang sejenis.¹⁶

Rasio adalah alat ukur digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu.¹⁷ Mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan profitabilitas.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk memiliki kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio memberikan ukuran tingkat ukuran manajemen suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁸ Jenis-jenis rasio profitabilitas disebut sebagai berikut:

1. Profit margin (*profit margin on sales*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Retrun On Assets* (ROA) yaitu digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.
3. *Retrun On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
4. *Retrun On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

¹⁶ Kariyoto, Analisa Laporan Keuangan, (Universitas Brawwijaya Press(Ub Press), Malang,2017)Hlm 107

¹⁷ Kasmir 2012. Hlm 105

¹⁸ Werner R. Murhadi, “Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham”,(Salemba Empat, Jakarta: 2013) Hlm.199

5. Laba per Lembar Saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio pengukuran untuk perbankan digunakan yaitu alat ukur *Retrun On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

b. *Retrun On Assets* (ROA)

Retrun On Assets adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva atau total aktiva yang dimiliki.¹⁹

3. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama yaitu *shahib al-maal* menyediakan seluruh 100% kebutuhan modal sebagai penyutik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek dan sedangkan *customer* sebagai pengelola *mudharib* mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk *customer* sebagai pengelola *mudharib* menyediakan keahlian. Transaksi jenis ini mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manaejmen proyek. *Mudharib* adalah sebagai pengelola yang dipercaya harus bertanggung jawab bila terjadinya kerugian yang diakibatkan karena kelalaian dan wakil *shahib al-maal* harus mengelola modal secara profesional untuk mendapatkan laba yang optimal. Keuntungan usaha secara

¹⁹ Dwi Prastowo “ Analisis Laporan Keuuangan, Konsep dan Aplikasi”(Yogyakarta:Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.2011)Hlm.91

mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan jika rugi ditanggung oleh pemilik modal yaitu bank selama kerugian itu bukan di akibatkan dari kelalaian pengelolaan. Dan jika kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian. Setelah itu kedua belah pihak kemudian berbagi hasil atas keuntungan yang didapat. Bank berperan sebagai penyedia modal dan nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan yang akan menjadi pengelola dari usaha itu.²⁰ Landasan syariah dari *mudharabah* ini lebih mencerminkan agar setiap ummat dianjurkan untuk mengelolah usaha, seperti yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits yaitu:

- a. Al-qur'an surah Al-Muzzammil (73) ayat 20:

وَالْآخِرُونَ يَصْرِفُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”

- b. Hadis HR. Thabrani

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Mtholib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut.

²⁰Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, Islamic Banking ,(Bumi Aksara, Jakarta,2010) Hlm. 754

Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW pun membolehkannya”.

4. Suku Bunga

Bi *Rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bi *Rate* di umumkan oleh Dewan Gubernur Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan mooneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antara Bank *Overnight* / PUAB O/N. Pergerakan suku bunga PUAB ini di harapkan akan diikuti dengan perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* jika inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah di tetapkan dan sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan di perkirakan berada di bawah sasaran yang telah di tetapkan.²¹Suku Buga (BI *Rate*) di jadikan variabel independen yang akan mempengaruhi ROA di dasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada kinerja keuangan bank ROA. Kenaikan yang terjadi pada suku bunga sangat berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah selisih 05%, nasabah bisa pindah ke bank

²¹ [Http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx](http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx) Diakses Pada Tanggal Tanggal 30 Desember 2018 Pukul 21:25 Wib.

konvensional. Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional sangat wajar karena mustahil bagi hasil bisa bersaing dengan suku bunga yang begitu tinggi. Bank syariah di hadap dalam dua pilihan menurunkan *pricing* atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga yaitu sebagai berikut:²²

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan merupakan seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Jika bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat yang dilakukan bank agar dana itu cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga simpanan akan meningkatkan suku pinjaman. Dan sebaliknya jika dana yang ada dalam simpanan di bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun karena hal ini beban.

2) Target Laba Yang Di Inginkan

Faktor khusus bunga pinjaman, karena target laba adalah salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku pinjaman.

3) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga sebagai bunga pinjaman karena semakin likuid jaminan mudah di cairkan yang diberikan akan semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

²² Kasmir, Manajemen Perbankan, (Rajawali Pres. Jakarta, 2014). Hlm. 41.

4) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5) Jangka Waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang dan sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek bunga akan relatif rendah.

6) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan karena biasanya perusahaan bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil.

7) Produk Kompetitif

Produk yang kompetitif bunga kredit yang diberikan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8) Hubungan baik

Bunga pinjaman dikaitkan dengan kepercayaan kepada seseorang atau lembaga dalam mengelola dana. Bank menggolongkan nasabah yaitu nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada

keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bungannya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9) Persaingan

Dalam kondisi yang tidak stabil bank kekurangan dana sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat maka bank harus bersaing keras dengan bank lain. Jika bunga simpanan rata-rata pesaing 15% dan jika hendak membutuhkan dana cepat bunga simpanan akan di naika di atas bunga pesaing misalnya 16% tetapi jika bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana tidak menumpuk dapat di salurkan.

5. Nilai Tukar

Nilai Tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadinya hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.²³ Nilai tukar adalah perbandingan antara unit suatu mata uang dan sejumlah mata uang lainnya dimana unit tersebut bisa di tukar.²⁴ Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu

²³ Adiwarman A. Karim, "Ekonomi Makro Islam" (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2007) Hlm 168

²⁴ Ikatan Banker Indonesia, "Memahami Bisnis Bank" (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013).Hlm 81.

valuta yang menyebabkan perubahan dalam nilai tukar valuta disebabkan dengan banyak faktor disebutkan sebagai berikut:²⁵

a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

1) Perubahan Cita Rasa Masyarakat

Cita rasa masyarakat sangat mempengaruhi corak konsumsi maka perubahan cita masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan dalam kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan mengimpor kekurangan dan dapat pula menaikkan ekspor. Dan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat mengimpor bertambah besar perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran.

2) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Barang-barang yang ada di dalam negeri jika di jual dengan harga murah maka akan menaikkan harga impor, menaikkan jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi jumlah impor. Perubahan harga barang ekspor dan impor menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.

3) Kenaikan Harga / Inflasi

Inflasi sangat besar pengaruh terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing, inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal di bandingkan dengan harga barang yang

²⁵ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, (Pt Raja Grafindo, Jakarta, 2004) Hlm 402

ada di luar negeri sehingga inflasi yang akan tinggi akan nambah impor dan menyebabkan permintaan asing bertambah. Inflasi menyebabkan harga barang ekspor lebih mahal sehingga akan mengurangi ekspor menyebabkan penawaran valuta asing berkurang maka haraga harga valuta asing akan bertambah.

4) Perubahan Suku Bunga

Suku bunga rendah akan menyebabkan modal dalam negri mengalir ke luar negeri dan pada saat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan *capital inflow*. Jika lebih banyak modal yang mengalir ke suatu negara permintaan atas mata uang akan bertambah dan nilai mata uang akan menguat. Nilai mata uang suatu negara akan merosot jika banyak modal yang dialirkan keluar negri karena suku bunnga yang ada di luar negri lebih tinggi dari pada suku bunga di dalam negeri.

5) Pertumbuhan ekonomi

Kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Jika kemajuan disebabkan karena perkembangan ekspor maka permintaan mata uang rupiah akan bertambah lebih cepat dari penawarannya dan nilai mata uang rupiah akan naik. Tetapi jika kemajuan itu menyebabkan impor lebih berkembang dari pada ekspor maka penawaran mata uang rupiah lebih cepat bertambah dari permintaan dan akan menyebabkan nilai mata uang rupiah melemah.

A. Telaah Pustaka

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO,NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Variabel Dependen :ROA Variabel Independen : Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO,NPF	Metode asumsi klasik, analisis regresi berganda dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Secara bersama-sama variabel suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. secara individu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA , BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap variabel ROA, NPF tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA , inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2	Sara Kanwal dan Muhammad Nadeem (2013)	<i>The Impact Of Macroeconomic Variables On The Profitability Of Listed Commercial Banks In Pakistan</i>	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : inflasi, GDP dan tingkat suku bunga	<i>Pearson Correlation And Polled Ordinary Least Square (POLS)</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tingkat suku bunga terhadap ROA.
3	Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	analisis regresi linier berganda dan di uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Inflasi, BI Rate dan Kurs	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
5	Christine Nanjala Simiyu dan Lessah Ngile (2015)	<i>Effect of Macroeconomic Variables On Profitability Of Commercial Banks Listed In The Nairobi Securities Exchange</i>	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen :Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, suku bunga	<i>analysis using Fixed Effects model was applied on the data examine the effects of three major macroeconomic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB riil memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), suku bunga riil memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas(RO A)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
6	Christine Nanjala Simiyu dan Lessah Ngile (2015)	<i>Effect of Macroeconomic Variables On Profitability Of Commercial Banks Listed In The Nairobi Securities Exchange</i>	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, suku bunga	<i>analysis using Fixed Effects model was applied on the data examine the effects of three major macroeconomic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB riil memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), suku bunga riil memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas(ROA)
7	Usnan, Ade Setiawan dan Budi Sukardi (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2010-2013	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen: FDR, NPF, BI Rate dan Inflasi	Metode analisis regresi linier berganda yang sebelum dilakukan uji asumsi klasik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
8	Muhammad Rizal Aditya (2016)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	Metode digunakan analisis regresi linier berganda	pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014 sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Secara bersama-sama pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum syariah periode 2010-2014.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Tabel 2.6

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
9	Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Istishna</i> , <i>Ijarah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Istishna</i> , <i>Ijarah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	Analisis regresi data panel yang diolah dengan program Eviews	Pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap ROA sedangkan pembiayaan <i>istishna</i> , <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam secara bersama-sama pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>istishna</i> , <i>ijarah</i> , <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap ROA
10	Freety Welta dan Lemiyana (2017)	Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen : CAR, Inflasi, Nilai Tukar	Data menggunakan deret waktu dan persilangan periode 2011-2015 dengan menggunakan aplikasi SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan Inflasi dan Variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Retrun On Assets (ROA)

Mudharabah yaitu suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih dimana pihak pertama memberikan modal usaha sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan secara bersama.²⁶ Pembiayaan *mudharabah* akan menghasilkan pendapatan berupa *nisbah*. Dengan memperoleh *nisbah* maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana maka akan semakin tinggi juga tingkat *Retrun On Asset* yang diperoleh bank tersebut. Hasil penelitian Muhammad Rizal Aditya (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Retrun On Asset* bank umum syariah.

H_1 = Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Retrun On Assets (ROA)

BI Rate yaitu bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan di publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity*

²⁶ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Amzah. Jakarta. 2015). Hlm 366

management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.²⁷ Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Kenaikan *BI rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah/ tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikan kemungkinan kredit macet. Hasil penelitian Sara Kanwal dan Muhammad Nadeem (2013) menunjukan bahwa suku bunga (*BI Rate*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

H_2 = Pembiayaan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Retrun On Assets (ROA)

Nilai tukar adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, mata uang domestik dalam mata uang asing.²⁸ Menguatkan nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Apabila nilai mata uang domestik lebih tinggi dari pada nilai mata uang asing maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga

²⁷[Http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx](http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx)Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2018 Pukul 21:25 Wib.

²⁸ Fretty Welta Dan Lemiyana. Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal I-Finance* Vol.1 No.1 , Juli 2017.

akan meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dan akan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan. Dan sebaliknya gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha berdampak tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas pada akhirnya tingkat keuntungan bank syariah menurun. Hasil penelitian Amalia Nuril Hidayati (2014) menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Retrun On Asset* bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan jika mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada *Retrun On Asset* bank syariah.

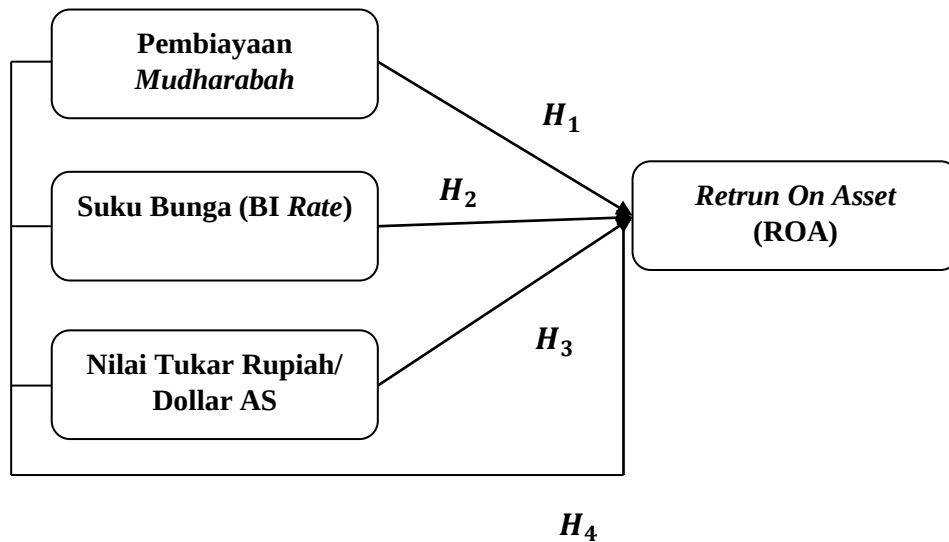
H_3 = Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁹ Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau bebas (X) yaitu pembiayaan, suku bunga (*BI Rate*) dan nilai tukar dan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu kinerja keuangan (ROA).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber :Diolah 2019

D. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, telaah pustaka atau kerangka peneliti sebelumnya maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan di uji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut:

H_1 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Retrun On Asset

H_2 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Retrun On Asset

H_3 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap Retrun On Asset

H_4 : Pembiayaan Mudharabah, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Retrun On Asset